

Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMK Negeri 3 Gunungsitoli

Feberianto Waruwu¹, Sukaaro Waruwu², Eliagus Telaumbanua³,
Robin Markus Putra Waruwu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Aug 13, 2025

Revised Aug 19, 2025

Accepted Aug 26, 2025

Keywords:

Pengawasan
Kepala Sekolah
Kinerja Guru

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Kinerja guru menjadi salah satu faktor utama dalam pencapaian tujuan pendidikan, dan pengawasan kepala sekolah dipandang sebagai salah satu instrumen manajerial yang berperan penting dalam meningkatkan kinerja. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif dengan teknik analisis data yang meliputi: uji validitas, uji reliabilitas, dan uji asumsi klasik (uji normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas). Selanjutnya dilakukan analisis regresi linear sederhana, serta uji statistik meliputi uji parsial (uji t) dan koefisien determinasi (R^2). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket (kuesioner) yang disusun berdasarkan skala Likert kepada seluruh populasi sebanyak 35 guru. yang sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian (sampel jenuh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Hal ini berarti semakin baik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah. Analisis juga menunjukkan bahwa kontribusi pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru cukup besar, yang mencakup aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang menyatakan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Sebaliknya, hipotesis nol (H_0) ditolak.

This is an open access article under the CC BY-NC license.



Corresponding Author:

Feberianto Waruwu

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Nias

Jln. Karet No. 30 Kelurahan Ilir, Kec. Gunungsitoli. Kota Gunungsitoli

Email: feberiantowaruwu59@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting sebagai fondasi utama dalam pembangunan suatu bangsa. Dalam ranah pendidikan formal, guru berperan strategis sebagai garda terdepan dalam membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas. Kualitas kinerja guru menjadi salah satu faktor utama yang menentukan mutu pembelajaran di sekolah. Guru tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu mengelola kelas, menggunakan metode pembelajaran yang tepat, serta melakukan evaluasi belajar secara efektif. Tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, yaitu "mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, sehat,

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab" (Aidi, 2021). Tugas seorang guru profesional adalah berusaha menjadikan peserta didiknya mendapatkan perkembangan diri pada tiap waktunya, perkembangan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan perkembangan psikomotorik (keterampilan) pada tiap muridnya.

Sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses manajemen atau pengelolaan pendidikan. Keberadaan sekolah pada dasarnya berlandaskan pada cita-cita serta tujuan yang ingin dicapai dan diwujudkan. Tujuan tersebut tidak akan dapat terwujud secara optimal apabila proses yang berlangsung tidak dikelola secara baik dan terarah. Peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kesiapan sumber daya manusia yang terlibat di dalamnya. Mengingat peran strategis guru dalam proses pendidikan, maka setiap upaya peningkatan mutu pendidikan harus diiringi dengan perhatian serius terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas guru (Darmawati et al., 2015). Di Indonesia, masih banyak guru yang belum memenuhi keempat kompetensi yang ditetapkan oleh pemerintah. Berdasarkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Desember 2019, baru sekitar 50% guru yang telah memperoleh sertifikasi, sementara sisanya belum memenuhi kompetensi kerja dan sertifikasi keahlian. Hal ini menunjukkan bahwa secara administratif, sebagian besar guru belum mencapai nilai kinerja yang optimal karena belum memiliki sertifikat kompetensi sebagai aspek pendukung. Secara umum, mayoritas guru di Indonesia belum dapat dikategorikan sebagai guru profesional.

Ketimpangan dalam pemerataan sertifikasi ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain keterbatasan anggaran, kesulitan dalam penyusunan portofolio, terutama bagi guru di daerah terpencil, serta masih banyaknya guru yang belum memenuhi standar kualifikasi akademik. Masalah lainnya adalah masih banyak guru yang kurang kreatif dalam membuat alat atau media pembelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga kurang variatif dalam menggunakan metode pengajaran. Sebagian besar guru masih mengandalkan metode ceramah dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan menyampaikan materi dan memberikan tugas tanpa adanya pendalaman materi melalui diskusi. Guru merupakan figur yang tindak tanduk dan kebiasaannya sering dijadikan panutan oleh peserta didik, karena setiap perkataannya dianggap memiliki nilai dan kebenaran. Dalam proses pendidikan, guru memegang peran yang sangat penting dan dominan. Tugas pokok seorang guru adalah mengajar dan mendidik peserta didik dengan tujuan membentuk pola pikir yang lebih baik dan berkembang. Sebagai komponen utama dalam sistem pendidikan, guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan tujuan pendidikan secara menyeluruh. Mengacu pada UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru profesional adalah guru yang, (1) memenuhi syarat kualifikasi akademik yaitu memiliki latar belakang pendidikan yang memadai dan relevan dengan bidang ajarnya, (2) menguasai empat kompetensi guru yaitu, kompetensi pribadi, pedagogik, dan sosial. Oleh sebab itu, meningkatkan kualitas profesional seorang guru adalah hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintah. Guru yang profesional dapat dilihat dari kinerjanya selama proses pendidikan berlangsung di sekolah (Aidi, 2021).

Kinerja guru merupakan kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menilai serta mengevaluasi pembelajaran (Juniawati, 2017). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2007) Nomor 16 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetisi Guru menjelaskan kinerja guru diukur berdasarkan empat belas dimensi yang terdiri dari menguasai karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi, bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional, menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan, bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif, komunikasi dengan sesama guru, tenaga pendidikan, orang tua, peserta didik dan masyarakat, mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif. Dalam Darmawati et al (2015), untuk mengukur kinerja guru, diperlukan adanya standar sebagai acuan dalam membandingkan antara hasil yang telah dicapai dengan target yang diharapkan. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah menetapkan standar kinerja guru sebagai pedoman untuk menilai efektivitas dan efisiensi kinerja guru secara nyata. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi

Akademik dan Kompetensi Guru, kinerja yang harus dimiliki oleh seorang guru mencakup, (1) Kompetensi Pedagogik, (2) Kompetensi Kepribadian, (3) Kompetensi Sosial, dan (4) Kompetensi Profesional.

Persaingan di dunia kerja yang semakin ketat mendorong instansi, perusahaan, dan sekolah untuk terus meningkatkan kinerja guna menghasilkan produk atau jasa yang bermanfaat bagi masyarakat. Untuk menciptakan produk atau jasa yang berkualitas, dibutuhkan tenaga kerja yang memiliki kompetensi serta semangat kerja yang tinggi. Terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kinerja karyawan, salah satunya adalah pengawasan, yang berperan sebagai upaya untuk mengendalikan pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai tujuan kerja (Nurdiansyah, 2022). Salah satu faktor yang diduga berpengaruh terhadap kinerja guru adalah pengawasan kepala sekolah. Pengawasan yang efektif dapat mendorong guru untuk bekerja lebih profesional, disiplin, dan bertanggung jawab. Kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan memiliki peran strategis dalam membina, membimbing, dan memantau kinerja guru agar sesuai dengan standar yang ditetapkan. Namun, kinerja guru sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal, termasuk pengawasan kepala sekolah (Lie & Nainggolan, 2022). Pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan bagian dari fungsi manajerial yang bertujuan untuk menjamin bahwa tugas-tugas guru dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Dalam hal ini, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pemimpin administratif, tetapi juga sebagai pengawas pendidikan yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi yang bersifat membangun. Pengawasan yang efektif dari kepala sekolah mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung, meningkatkan semangat kerja guru, dan pada akhirnya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Lie & Nainggolan (2022) yang menyebutkan bahwa pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh terhadap kinerja guru. SMK Negeri 3 Gunungsitoli, sebagai salah satu institusi pendidikan kejuruan di wilayah Gunungsitoli, memiliki visi untuk mencetak lulusan yang kompeten dan siap bersaing di dunia kerja. Namun, berdasarkan observasi awal di SMK Negeri 3 Gunungsitoli, pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru belum optimal. Hal ini terlihat dari pelaksanaan supervisi yang belum rutin dan tidak terstruktur, serta kurangnya tindak lanjut terhadap hasil supervisi. Belum adanya data konkret yang menunjukkan adanya hubungan antara pengawasan kepala sekolah dengan kinerja guru juga menjadi dasar pentingnya dilakukan penelitian ini. Contoh lainnya, masih banyak guru yang menyalin Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) milik orang lain, kurang bervariasi dalam menerapkan metode pembelajaran, serta masih dominan menggunakan metode ceramah yang cenderung mengabaikan dan kurang mengutamakan keaktifan peserta didik. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang belum memiliki sertifikat pendidik sebagai bukti profesionalisme. Honorarium bagi guru honorer di SMK Negeri 3 Gunungsitoli juga masih tergolong rendah, dan pelatihan maupun pembinaan untuk meningkatkan kinerja guru masih jarang dilaksanakan.

Pada kenyataannya, permasalahan tersebut dapat diatasi melalui keterlibatan berbagai pihak. Pemerintah dan kepala sekolah seharusnya menjalin kolaborasi, bersinergi, serta bekerja sama dalam mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, khususnya yang berkaitan dengan kinerja mereka. Pemerintah telah menetapkan kebijakan manajemen berbasis sekolah, yang berarti pengelolaan sekolah berada di tangan kepala sekolah untuk melakukan inovasi sesuai dengan potensi dan keterbatasan masing-masing sekolah. Oleh karena itu, peran kepala sekolah dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja guru sangatlah penting. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki dedikasi tinggi dan tanggung jawab besar dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik serta peserta didik. Peran kepala sekolah sangat besar dan berpengaruh untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja guru (Darmawati et al., 2015).

Kinerja guru dikatakan baik apabila ia mampu melaksanakan seluruh tugas pokoknya, seperti menyampaikan dan menguasai materi pelajaran, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun silabus, mengumpulkan bahan ajar, menunjukkan komitmen terhadap sekolah dan tugasnya, bersikap disiplin, menjadi teladan bagi siswa, jujur, serta bertanggung jawab. Kinerja guru merupakan kunci utama dalam pencapaian tujuan pendidikan. Apabila kinerja guru baik, maka hasil pendidikan juga akan baik, begitu pula sebaliknya. Kinerja guru yang optimal merupakan harapan semua pihak yang terlibat dalam proses pendidikan, meskipun pada kenyataannya masih

terdapat guru yang belum menunjukkan kinerja secara optimal (Darmawati et al. 2015). Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana pengawasan kepala sekolah memengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Untuk mengetahui secara ilmiah hubungan antara kedua variabel tersebut, maka digunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linear sederhana. Metode ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara langsung dan signifikan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang berlandaskan pada filosofi positivisme. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis hubungan antara variabel pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru secara objektif dan sistematis (Andhini, 2017). Data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari instrumen kuesioner, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis penelitian. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat di lapangan sesuai dengan kondisi sebenarnya (Ramdhani, 2021)

Variabel Penelitian

Variabel utama dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel independen dan dependen. Variabel independen adalah pengawasan kepala sekolah, yang didefinisikan sebagai upaya untuk mengawasi pelaksanaan kegiatan operasional di sekolah agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sedangkan variabel dependen adalah kinerja guru, yang meliputi hasil kerja guru dalam hal pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kedua variabel ini diukur untuk mengetahui pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru (Andhini, 2017).

Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Gunungsitoli, yang beralamat di Jl. Laowo Desa, Dahana, Kecamatan Gunungsitoli, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena jumlah guru yang memadai sebagai populasi, tersedianya data dan dokumen yang diperlukan, serta peneliti memperoleh izin dan akses penelitian. Jadwal penelitian dijadwalkan setelah seminar proposal, dengan waktu pelaksanaan disesuaikan agar pengumpulan data dan analisis berjalan efektif.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang bertugas di SMK Negeri 3 Gunungsitoli, dengan jumlah total 35 orang. Mengingat populasi ini relatif kecil, maka digunakan teknik sampling jenuh atau sensus, yaitu dengan mengambil seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini dipilih agar hasil penelitian dapat menggambarkan kondisi seluruh guru di sekolah tersebut secara menyeluruh dan akurat (Anshori & Iswati, 2019).

Instrumen Penelitian

Instrumen utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah kuesioner berbentuk angket yang disusun berdasarkan skala Likert. Skala ini memberikan rentang penilaian dari sangat setuju sampai kurang setuju dengan skor 1 sampai 4. Kuesioner tersebut dirancang untuk mengukur persepsi guru terhadap variabel pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru. Penyusunan instrumen dilakukan secara teliti untuk memastikan validitas dan reliabilitas data yang diperoleh (Sugiyono, 2018a).

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik yaitu wawancara, observasi, penyebaran angket, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi lebih mendalam, observasi untuk mencatat perilaku dan kejadian di lapangan, sedangkan angket disebarluaskan kepada seluruh guru sebagai responden. Dokumentasi berupa pengumpulan data pendukung seperti

catatan akademik dan dokumen resmi sekolah juga digunakan untuk memperkuat hasil penelitian (Sugiyono, 2019)

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul terlebih dahulu diverifikasi untuk memastikan tidak ada kekurangan atau kesalahan. Selanjutnya, dilakukan uji validitas dengan menggunakan rumus Product Moment Pearson untuk mengevaluasi ketepatan instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Uji reliabilitas menggunakan rumus Spearman-Brown dilakukan untuk menguji konsistensi alat ukur, dimana instrumen dinyatakan reliabel jika nilai reliabilitas >0,60. Analisis data selanjutnya menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018)

Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, penelitian ini menguji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas. Uji normalitas bertujuan memastikan data terdistribusi secara normal menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, dengan ketentuan p-value >0,05 data dianggap normal. Uji linearitas dilakukan untuk memastikan hubungan antara pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru bersifat linear. Sedangkan uji homoskedastisitas merujuk pada pemeriksaan kesamaan varians residual sehingga hasil analisis regresi dapat dipercaya (Sugiyono, 2019)

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Model regresi yang digunakan berbentuk persamaan linier $Y = a + bX + e$, dimana Y adalah kinerja guru, X adalah pengawasan kepala sekolah, a merupakan intercept, b adalah koefisien regresi, dan e adalah error. Melalui analisis regresi ini dapat diketahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019)

Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis, penelitian menggunakan uji statistik, khususnya uji parsial (t-test) untuk melihat pengaruh signifikan variabel pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru secara parsial. Uji ini menggunakan kriteria p-value <0,05 sebagai batas pengaruh signifikan. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk mengetahui proporsi variasi kinerja guru yang dapat dijelaskan oleh pengawasan kepala sekolah (Sugiyono, 2019)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur. Instrumen dikatakan valid jika mampu mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Uji validitas bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan benar-benar mampu mengukur variabel penelitian secara akurat dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. R tabel = 0.344 dari 5% dengan jumlah responden 35 orang.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Pengawasan Kepala Sekolah

		Total_X	R_tabel	Keterangan
X.1.1	Pearson Correlation	.562**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.1.2	Pearson Correlation	.516**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	35		
X.1.3	Pearson Correlation	.597**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.1.4	Pearson Correlation	.434**	0.344	Valid

		Total_X	R_tabel	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	.009		
	N	35		
X.2.1	Pearson Correlation	.543**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	35		
X.2.2	Pearson Correlation	.617**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.2.3	Pearson Correlation	.548**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	35		
X.2.4	Pearson Correlation	.519**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	35		
X.3.1	Pearson Correlation	.562**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.3.2	Pearson Correlation	.574**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.3.3	Pearson Correlation	.592**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.3.4	Pearson Correlation	.465**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.005		
	N	35		
X.4.1	Pearson Correlation	.581**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
X.4.2	Pearson Correlation	.452**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006		
	N	35		
X.4.3	Pearson Correlation	.481**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	35		
X.4.4	Pearson Correlation	.562**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		

(Sumber: Data Olah. 2025)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Kinerja Guru

		Total_Y	R_Tabel	Keterangan
Y.1.1	Pearson Correlation	.502**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	35		
Y.1.2	Pearson Correlation	.482**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	35		
Y.1.3	Pearson Correlation	.456**	0.344	Valid

		Total_Y	R_Tabel	Keterangan
	Sig. (2-tailed)	.006		
	N	35		
Y.1.4	Pearson Correlation	.756**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.1.5	Pearson Correlation	.771**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.1.6	Pearson Correlation	.446**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.007		
	N	35		
Y.1.7	Pearson Correlation	.500**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.002		
	N	35		
Y.1.8	Pearson Correlation	.771**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.2.1	Pearson Correlation	.488**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	35		
Y.2.2	Pearson Correlation	.364*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.032		
	N	35		
Y.2.3	Pearson Correlation	.668**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.2.4	Pearson Correlation	.472**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004		
	N	35		
Y.2.5	Pearson Correlation	.442**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	35		
Y.2.6	Pearson Correlation	.771**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.2.7	Pearson Correlation	.533**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	35		
Y.2.8	Pearson Correlation	.771**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.3.1	Pearson Correlation	.459**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006		

		Total_Y	R_Tabel	Keterangan
	N	35		
Y.3.2	Pearson Correlation	.531**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	35		
Y.3.3	Pearson Correlation	.361*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.033		
	N	35		
Y.3.4	Pearson Correlation	.354*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.037		
	N	35		
Y.3.5	Pearson Correlation	.400*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.017		
	N	35		
Y.3.6	Pearson Correlation	.415*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013		
	N	35		
Y.3.7	Pearson Correlation	.771**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.3.8	Pearson Correlation	.771**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.4.1	Pearson Correlation	.379*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.025		
	N	35		
Y.4.2	Pearson Correlation	.541**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.001		
	N	35		
Y.4.3	Pearson Correlation	.414*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.013		
	N	35		
Y.4.4	Pearson Correlation	.717**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.000		
	N	35		
Y.4.5	Pearson Correlation	.391*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.020		
	N	35		
Y.4.6	Pearson Correlation	.444**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	35		
Y.4.7	Pearson Correlation	.494**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	35		

		Total_Y	R_Tabel	Keterangan
Y.4.8	Pearson Correlation	.444**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	35		
Y.5.1	Pearson Correlation	.398*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.018		
	N	35		
Y.5.2	Pearson Correlation	.348*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.040		
	N	35		
Y.5.3	Pearson Correlation	.469**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004		
	N	35		
Y.5.4	Pearson Correlation	.489**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.003		
	N	35		
Y.5.5	Pearson Correlation	.444**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.008		
	N	35		
Y.5.6	Pearson Correlation	.454**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.006		
	N	35		
Y.5.7	Pearson Correlation	.429*	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.010		
	N	35		
Y.5.8	Pearson Correlation	.471**	0.344	Valid
	Sig. (2-tailed)	.004		
	N	35		

(Sumber: Data Olah. 2025)

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap instrumen penelitian, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada variabel X (pengawasan kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru) telah diuji menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan program SPSS. Hasil pengujian menunjukkan bahwa setiap item pernyataan pada kedua variabel tersebut memiliki nilai korelasi (R_{hitung}) yang lebih besar daripada nilai (R_{tabel}) pada taraf signifikansi 5% (0.05). Artinya, terdapat hubungan yang signifikan antara setiap item dengan total skor variabelnya masing-masing. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam kuesioner variabel pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru adalah Valid, artinya instrumen yang digunakan mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan dapat dipercaya. Oleh karena itu, kuesioner tersebut layak digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian lebih lanjut.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu instrumen dalam mengukur variabel yang dimaksud. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang stabil dan konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	N of Items
.803	56

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan terhadap variabel X (pengawasan kepala sekolah) dan variabel Y (kinerja guru). Pengujian dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman-Brown, yang umumnya digunakan dalam metode split-half reliability, yaitu membagi instrumen menjadi dua bagian dan mengukur konsistensinya. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh bahwa nilai koefisien reliabilitas (Spearman-Brown coefficient) untuk kedua variabel tersebut berada di atas nilai standar minimal yang ditetapkan, yaitu 0.60. Artinya, kedua instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen untuk variabel X dan Y dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian. Instrumen tersebut terbukti mampu menghasilkan data yang konsisten dan dapat dipercaya untuk mengukur pengawasan kepala sekolah dan kinerja guru.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Peneliti menyimpulkan bahwa, uji normalitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai apakah data berasal dari distribusi normal. Distribusi normal penting karena banyak uji parametrik (seperti uji-t, ANOVA, regresi linear) mensyaratkan data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
N	35
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	0E-7
Std. Deviation	10.95452743
Most Extreme Differences	
Absolute	.220
Positive	.220
Negative	-.145
Kolmogorov-Smirnov Z	1.300
Asymp. Sig. (2-tailed)	.068

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov terhadap nilai residual dari model regresi yang melibatkan sebanyak 35 data (N = 35). Hasil pengujian menunjukkan, nilai signifikansi 0.068 > 0.05, yang berarti tidak terdapat cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0). Dengan demikian, residual berdistribusi normal secara statistik pada tingkat signifikansi 5%.

Uji Linearitas

Uji Linearitas (Asumsi Linearity) bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear antara variabel independen (pengawasan kepala sekolah) dan variabel dependen (kinerja guru). Uji ini penting dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linear, karena regresi hanya valid jika asumsi hubungan linear terpenuhi

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Total_Y * Total_X	Between Groups					
	(Combined)	3784.618	9	420.513	7.787	.000
	Linearity	1054.686	1	1054.686	19.529	.000
	Deviation from Linearity	2729.932	8	341.241	6.319	.000
	Within Groups	1350.125	25	54.005		

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
	Total	5134.743	34			

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan nilai Sig. sebesar 0.000 (< 0.05), artinya, terdapat hubungan linear yang signifikan antara pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum model linear dapat menggambarkan hubungan antar kedua variabel.

Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual (galat) dari model regresi memiliki varian yang sama (homogen) pada setiap nilai variabel independen. Ini merupakan salah satu asumsi penting dalam regresi linear klasik. Jika data mengalami heteroskedastisitas, maka hasil estimasi regresi dapat menjadi tidak efisien, dan uji statistik bisa menjadi tidak valid.

Tabel 6. Hasil Uji Homoskedastisitas

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	144.302	14	10.307	2.070	.067
Within Groups	99.583	20	4.979		
Total	243.886	34			

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Berdasarkan hasil uji, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.067 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data memenuhi asumsi homoskedastisitas. Artinya, residual memiliki varians yang homogen, dan model regresi dapat digunakan secara valid dalam analisis.

Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Teknik ini merupakan perluasan dari regresi linear sederhana, yang hanya melibatkan satu variabel bebas. Berdasarkan hasil tersebut, persamaan regresi linear sederhananya sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		Beta		
1	(Constant)	-27.307	40.384		-.676
	Total_X	2.080	.712	.453	2.921

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

$$Y = -27.307 + 2.080 (X)$$

Keterangan:

- Y = kinerja guru
- X = pengawasan kepala sekolah

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai constant atau intersep adalah sebesar B = -27.307, artinya jika nilai total_X = 0, maka nilai prediksi Y = -27.307. Nilai koefisien regresi (b) = 2.080, artinya setiap kenaikan 1 satuan pada Total_X akan meningkatkan nilai Y sebesar 2.080 satuan. Nilai Sig. = 0.006 < 0.05, menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru. Nilai Beta (standardized coefficient) = 0.453 mengindikasikan bahwa kekuatan pengaruh variabel X terhadap Y adalah sedang, hingga kuat (karena mendekati 0.5).

Uji Statistik

Pada bagian ini disajikan deskripsi data untuk dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (pengawasan kepala sekolah) dan variabel dependen (kinerja guru). Data ini diperoleh dari hasil pengukuran terhadap 35 responden dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang meliputi

nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi. Variable X merupakan variabel independen dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, diperoleh informasi, jumlah responden (N) sebesar 35, nilai minimum sebesar 48, nilai maksimum sebesar 64, rata-rata (mean) sebesar 56,66 dan Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 2,678. Nilai rata-rata sebesar 56,66 menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki skor X yang tergolong tinggi, mendekati nilai maksimum. Standar deviasi yang relatif kecil (2,678) mengindikasikan bahwa sebaran data X cukup homogen, atau dengan kata lain, nilai-nilai yang diperoleh oleh responden tidak jauh menyimpang dari rataratanya. Variabel kinerja guru (Y) merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, hasil statistik deskriptif menunjukkan, jumlah responden (N) sebesar 35, nilai minimum sebesar 79, nilai maksimum sebesar 145, rata-rata (mean) sebesar 90,51 dan Simpangan baku (standar deviasi) sebesar 12,289. Dari hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kinerja guru adalah 90,51, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki hasil yang tinggi pada variabel ini. Namun demikian, standar deviasi sebesar 12,289 menunjukkan adanya penyebaran data yang cukup besar, artinya terdapat perbedaan yang cukup mencolok antara responden dengan skor terendah dan tertinggi.

Tabel 8. Hasil Uji Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total X	35	48	64	56.66	2.678
Total Y	35	79	145	90.51	12.289
Valid N (listwise)	35				

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Berdasarkan hasil deskripsi data pada kedua variabel, dapat disimpulkan bahwa, responden cenderung memiliki nilai yang tinggi pada kedua variabel pengawasan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). Variabel (X) memiliki sebaran data yang lebih homogen, sedangkan (Y) memiliki sebaran data yang lebih bervariasi. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh variabel (X) terhadap (Y), yang akan dianalisis lebih lanjut pada uji regresi di bagian berikutnya.

Uji Parsial

Uji parsial (t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent (pengawasan kepala sekolah) terhadap variabel dependen (kinerja guru) secara parsial (satu per satu).

Tabel 9. Hasil Uji Parsial

Model	T	Sig.
1 (Constant)	-.676	.504
Total X	2.921	.006

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Berdasarkan hasil uji t, diketahui bahwa variabel pengawasan kepala sekolah (X) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y). Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0.006 < 0.05$ dan nilai t hitung $2.921 > t_{\text{tabel}} 1.692$. Koefisien regresi positif sebesar 2.921 menunjukkan bahwa semakin baik pengawasan kepala sekolah, maka semakin tinggi kinerja guru.

Koefisien Determinan

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam sebuah model regresi. Nilai koefisien determinasi dinyatakan dalam bentuk persentase (%), yang menunjukkan proporsi variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent.

Tabel 10. Hasil Uji Determinan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.453a	.205	.181	11.119	1.524

(Sumber: Data Olah SPSS. 2025)

Berdasarkan pada tabel $R^2 = SS \text{ Regression}/SS \text{ Total} = 0.205$ atau $SS \text{ Error}/SS \text{ Total} = 0.795$ $R^2 = 0.205$ maka, $SS \text{ Regression}$ menjelaskan 20.5% dari total variasi $SS \text{ Error}$ (residual) masih menyumbang 79.5% dari total variasi, ini mencerminkan masih adanya variabel lain yang mempengaruhi Y yang belum dimasukkan ke dalam model. Meskipun hubungan antara X dan Y bersifat positif ($R = 0.453$), namun kontribusinya terhadap perubahan Y tergolong rendah hingga sedang.

Jalannya Penelitian

Berdasarkan rangkaian langkah yang telah dilakukan, penelitian ini berjalan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Pada tahap awal, peneliti mengidentifikasi masalah mengenai dugaan adanya pengaruh pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Selanjutnya, peneliti menyusun tujuan dan kerangka teori yang relevan, serta merancang metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada guru sebagai responden, disertai pengambilan data sekunder dari pihak sekolah. Instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keakuratan pengukuran. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik yang sesuai, dimulai dari uji prasyarat (normalitas, linearitas, dan homoskedastisitas) hingga uji hipotesis dengan analisis regresi sederhana atau korelasi Pearson dan determinan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kinerja guru, baik dari segi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, maupun evaluasi hasil belajar. Temuan ini menguatkan pentingnya peran kepala sekolah dalam melakukan pengawasan yang terarah dan berkesinambungan demi peningkatan mutu Pendidikan. Dengan demikian, jalannya penelitian ini telah terlaksana sesuai prosedur ilmiah, mulai dari identifikasi masalah, perumusan hipotesis, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara akademis.

4. KESIMPULAN

Pengawasan kepala sekolah memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru di SMK Negeri 3 Gunungsitoli. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pelaksanaan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka semakin meningkat pula kinerja para guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka di sekolah. Kontribusi pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terbukti cukup besar, hasil analisis menunjukkan bahwa pengawasan kepala sekolah memberikan sumbangan nyata terhadap peningkatan kinerja guru, baik dalam aspek perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, maupun evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidi, H. H. (2021). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 09 Cirebon*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Andayani, Y. (2018). *Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SDIT AL-FIKRI, BTP, Makassar*. 5(2), 145–157.
- Andhini, N. F. (2017). Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Darmawati, Munjin, R. A., & Seran, G. G. (2015). Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Parung Kecamatan Parung Kabupaten Bogor. *Jurnal Governansi*, 1(1), 13–24.
- Istikomah. (2018). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *NUR EL-ISLAM : Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 5(2), 26–53. <https://doi.org/10.51311/nuris.v5i2.107>
- Jaya. (2018). *Pengaruh Pengawasan Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Min Aceh Jaya*.
- Juli, D., Telaumbanua, Y., Halawa, O., Baene, E., & Lase, D. (2024). *Pengaruh Evaluasi Kinerja dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Bawolato*. 8(4), 1586–1593.
- Juniawati, N. (2017). *Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sd Negeri Se-Bandung Timur*. 2, 121–130.
- Lie, D., & Nainggolan, N. T. (2022). Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Pada Sma Negeri 1 Silimakuta Saribudolok. *Maker: Jurnal Manajemen*, 8, 82–93.

- Mendrofa, A. T. (2024). *Pengaruh Disiplin Self Efficacy Terhadap Kinerja Guru Kelas x Di Sma Negeri 2 Gunungsitoli Utara.*
- Nurdiansyah, R. D. Y. (2022). *Pengaruh Pengawasan Kerja Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SDN 179 Tanjung Jabung Timur Kecamatan Nipah Panjang.*
- Ramdhani, M. (2021). *Metode Penelitian.* Cipta Media Nusantara.
- Sugiyono. (2018a). *Metode Penelitian Kualitatif.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2018b). *Metode Penelitian untuk Membuat Kerangka Pemikiran.* Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian.* Alfabeta.
- Suparyanto. (2020). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 1 Tanjung Batu. 5.*
- Yuliana, D. (2022). Studi Kualitatif Tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perangkat Desa di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pemerintahan*, 8(1), 45–56.